BAB I
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Sehingga memerlukan bantuan dan kerjasama dengan orang lain. Untuk memenuhi kebutuhannya, pada awalnya manusia melakukan tukar menukar barang, Kesulitan untuk mengadakan perdagangan dengan sistem barter menurut Carlo Poll, menyangkut beberapa hal, seperti :

.1. Proses tukar menukar kedua belah pihak harus saling membutuhkan barang yang ditawarkan pihak lain;
.2. Sulit untuk menilai barang mewah dan canggih dalam tukar menukar;
.3. Menghambat kegiatan perdagangan yang pembayarannya ditunda hingga masa yang akan datang;
.4. Masyarakat dan perusahaan-perusahaan mendapat kesulitan dalam menyimpan kekayaannya .

Seiring perkembangan zaman uang kertas pun beralih kepada uang eloktronik (*e-money*) uang elektronik adalah produk yang dikeluarkan oleh bank – bank atau perusahaan dari sektor finansial seperti paypal. Kemudian kemajuan teknologi membawa perubahan dalam sistem transaksi dan investasi. Saat ini, mata uang digital *(cryptocurrency)* mulai muncul untuk memudahkan sistem perdagangan dan transaksi. *Cryptocurrency* dianggap dapat

menghilangkan keterbatasan penggunaan mata uang riil (*fiatcurrency*). Kelebihan yang diberikan oleh cryptocurrency mengenai kecepatan transfer tanpa dipengaruhi batas negara. Berbeda dengan mata uang *fiat* membuat sistem ini sangat berguna Dengan tingkat mobilitas yang tinggi, diharapkan mata uang digital ini dapat menyatukan dunia dalam satu mata uang yang dapat menghapuskan batasan – batasan yang tidak mampu dilampaui oleh mata uang suatu negara. Sehingga dapat digunakan dan dibawa dengan mudah jika berada diluar negri. Contohnya ketika seseorang pergi ke negara – negara yang melegalkan bitcoin sebagai alat pembayaran yang sah seperti jepang, orang tersebut tidak perlu melakukan penukaran uang yang dimilikinya dengan mata uang yen. Sehingga lebih mudah dalam melakukan transaksi (Liputan 6, 2016).

Selain kecepatan dalam transaksi, teknologi *blockchain* yang dipakai dapat membuat sistim bekerja dengan mandiri, tanpa ada entitas yang mengatur atau mempengaruhi segala transaksi yang berjalan. Selain tanpa ada yang dapat mengintervensi transaksi yang terjadi,sistem ini juga sangat aman dari serangan cyber, sebab semua data yang ada di distribusikan kepada seluruh computer *miner* yang ada di seluruh dunia. Hal ini yang membedakan dengan *fiatcurrency* yang memerlukan Lembaga atau bank untuk mengatur proses yang terjadi.

Karena tidak ada yang dapat mengatur teknologi ini. Maka harga dari *cryptocurrency* ini murni ditentukan oleh *demand* dan *supply* yang ada pada pasar, sehingga tingkat volatilitas atau tingkat perubahan nilainya sangat

tinggi,sehingga sangat fluktuatif tergantung *demand* dan *supply* pasar,bisa saja *cryptocurrency* naik 100% tapi kemudian turun jauh kembali keposisi awal. (Detik Finance, 2017)

Tetapi seberapapun baik mata uang digital, tidak akan bisa menggantikan mata uang yang dimiliki suatu negara.karena mata uang adalah identitas dari negara tersebut. Jadi fungsi mata uang digital hanyalah untuk memfasilitasi individu yang sering melakukan kunjungan ke beberapa negara yang berbeda agar tidak terlalu sulit dalam melakukan transaksi – transaksi di negara – negara yang dikunjungi.

Karena semakin banyak orang – orang dari berbagai negara yang menggunakan mata uang digital (*cryptocurrency*) dan beberapa regulasi yang dikeluarkan oleh beberapa negara maju mengakibatkan nilai dari mata uang digital semakin meningkat pesat. Hal ini membuka peluang investasi baru yang dapat dilakukan, yang berakibat banyak orang yang mulai membeli mata uang digital seperti bitcoin dan beberapa alternatif coin untuk dijadikan investasi dengan cara melihat pergerakan harga dari mata uang digital tersebut.

Tetapi investasi dalam mata uang digital bukan tidak memiliki resiko, bahkan resiko yang ada lebih besar dari pada bentuk investasi – investasi lain, namun juga menjanjikan keuntungan yang juga besar. Hal ini terjadi karena tidak ada satupun negara atau perusahaan yang dapat mengatur pergerakan dari mata uang digital tersebut. Pergerakan mata uang digital ini murni ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di *marketplace*. Selain itu tidak

adanya kontrak yang sah dalam berinvestasi mengakibatkan para investor rawan terkena *scaming* atau penipuan (Liputan 2016).

Hingga saat ini OJK sebagai Lembaga Otoritas Keuangan Indonesia menegaskan tidak memberikan izin terhadap bisnis *cryptocurrency* karena tidak ada sistem regulasi dalam investasi ini. Ditambah lagi perdagangan *cryptocurrency* bersifat spekulatif, sehingga memiliki risiko yang lebih tinggi. Selain itu, beberapa entitas yang menawarkan mata uang digital bukan bertindak sebagai *marketplace*, tetapi memberikan janji imbal hasil tinggi apabila membeli produk mereka. Terkait maraknya investasi ilegal *cryptocurrency*, Satgas Waspada Investasi mengimbau kepada masyarakat agar waspada terhadap modus-modus yang ditawarkan oleh pelaku. Sebelumnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menegaskan kepada lembaga keuangan agar tak memfasilitasi maupun menggunakan uang digital atau *cryptocurrency*, seperti bitcoin dalam bertransaksi. Larangan menggunakan *cryptocurrency* diatur dalam Undang-Undang (UU) Republik Indonesia nomor 7 tahun 2011 tentang mata uang yang hanya memperkenankan rupiah sebagai alat pembayaran yang sah (OJK, 2018)

Tetapi himbauan dari OJK tidak berpengaruh terhadap investasi dibidang *Cryptocurrency*. *Indonesia Digital Asset Exchange* (INDODAX) sebagai salah satu *platform marketplace cryptocurrency* terbesar se asia tenggara merilis bahwa jumlah investor yang telah terdaftar ke dalam *Platform* mereka mencapai 1,1 juta investor.dengan rata – rata investor barunya sekitar

3000 perhari. Jumlah ini sudah hampir menyamai jumlah investor yang bergabung dalam bursa efek yakni 1,18 juta investor (CNN Indonesia, 2018).

Selain pertambahan investor perharinya yang bisa dikatakan tinggi. Nilai transaksi dalam perputaran uang kripto di Indodax juga cukup tinggi yakni mencapai Rp100 miliar per hari. Angka itu bisa berlipat ganda ketika harga mata uang kripto melambung. Walau begitu, nilai transaksi ini jauh lebih kecil dari pada nilai transaksi yang terjadi di Bursa Efek Indonesia yang mencapai Rp.7,56 triliun setiap harinya (Inews finance 2018)

Dapat dikatakan himbauan OJK terhadap masyarakat tidak terlalu berpengaruh. Banyak hal yang dapat mempengaruhi keputusan investasi seseorang baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Teori pengambilan keputusan didasari oleh konsep kepuasan, bahwa individu dapat menentukan meningkat atau menurunnya utilitas dalam upaya meningkatkan kepuasan.Berdasarkan konsep ini, setiap tindakan individu bertujuan untuk memaksimalkan jumlah utilitas untuk mencapai kepuasan. Demikian halnya, pengambilan keputusan investasi oleh investor dilakukan secara rasional dalam rangka memaksimalkan utilitasnya.

Menurut Manurung (2012) ada beberapa faktor psikologi yang mempengaruhi keputusan berinvestasi dan hasil yang akan dicapai. Oleh karenanya, analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal dengan tingkah laku atau perilaku keuangan (*Behaviour Finance*). Konsep mengenai investor yang rasional dalam teori pengambilan

keputusan bermakna bahwa dalam mengambil keputusan, tindakan yang dipilih adalah tindakan yang akan menghasilkan utilitas tertinggi yang diharapkan. Pada kenyataanya seringkali kita temukan bahwa individu berperilaku tidak rasional dan membuat kesalahan sistematis atas peramalan yang mereka lakukan. Sekarang ini, para pelaku keuangan menyadari bahwa individu dapat mengambil keputusan yang tak rasional. Pengertian yang salah terhadap informasi akan mempengaruhi hasil investasi yang pada akhirnya mempengaruhi kekayaan yang dimiliki investor. Walau sudah menjadi pakar dalam teori dari buku-buku ajar investasi modern pun, investor akan tetap gagal dalam berinvestasi apabila keputusan yang diambil masih sangat dipengaruhi oleh bias psikologis.

Beberapa bias psikologi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi seseorang adalah *illusions of control* yang dapat menyebabkan seseorang individu dapat terjebak dalam ilusi yang dapat menyebabkan orang tersebut dapat salah mengambil keputusan yang akan diambil dalam memilih investasi yang sesuai dengan yang akan diambil. *Illusions of control* yang mengakibatkan seseorang merasa mampu untuk mengatasi masalah yang dialami padahal kenyataan yang terjadi malah sebaliknya,

Selain *illusions of control*, motivasi juga salah satu faktor psikologi yang terdapat dalam diri seseorang, motivasi yang baik akan mengakibatkan akan meningkatnya tingkat psikologi seseorang begitupun dalam memilih investasi motivasi yang baik akan mempuat seseorang akan berinvestasi lebih logis.

Setiap investasi yang menghasilkan keuntungan pasti diiring dengan tingkat risiko yang sesuai dengan tingkat keuntungan yang dijanjikan.setiap orang akan memiliki pengalaman yang berbeda dalam melakukan investasi,ada yang memiliki pengalaman yang baik, ada juga yang memiliki pengalaman yang buruk terhadap keputusan investasi yang dipilih dimasa lalu. Seseorang yang memiliki pengalaman yang buruk cenderung akan berhati hati untuk investasi selanjutnya,*experienced regret* adalah penyesalan yang timbul atas pemilihan investasi yang dilakukan pada masa lalu.

Jenis pemilihan investasi yang tepat akan mennghasilkan keuntungan yang maksimal. Tetapi setiap keuntungan pasti akan di ikuti dengan resiko yang sesuai dengan tingkat keuntungan yang diberikan,kemampuan seseorang dalam mentoleransi setiap resiko berbeda – beda ada yang suka mengambil resiko dengan keuntungan yang besar, ada juga yang memilih keuntungan yang kecil tapi minim bahkan tidak memiliki risiko.

Selain toleransi terhadap risiko, persepsi seseorang terhadap risiko itupun berbeda – beda, ada yang beranggapan suatu investasi itu memiliki tingkat risiko yang tinggi ada juga yang beranggapan investasi yang sama minim risiko bahkan tidak memiliki risiko sekalipun.

Bitcointalk adalah sebuah forum skala dunia yang memfokuskan membernya untuk membahas masalah masalah yang dihadapi oleh para pengguna mata uang digital di seluruh dunia.selain forum internasional forum ini juga memiliki banyak sub forum dari berbagai negara yang ada di dunia

termasuk Indonesia. Sebagai forum resmi bitcoin bitcointalk adalah forum terbesar yang membahas tentang mata uang digital (*cryptocurrency*) yang ada di dunia,

Penelitian sebelumnya banyak yang membahas tentang,*Illusions of control* , *motivation, experienced regret, risk tolerance*, dan *risk perception* terhadap *investment decision*. Seperti pengaruh *risk tolerance, overconfidence*, dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi masyarakat.(Anggraini, 2017), faktor psikologi yang berpengaruhi terhadap pembuatan keputusan keuangan yang irasional (Brahmana, Ahmad 2012), dan pengaruh literasi keuangan, *experience regret, risk tolerance*, dan motivasi terhadap keputusan investasi (Wardani,2016). Namun belum banyak yang membahas tentang pengaruh *illusions of control, motivation, experienced regret risk tolerance* dan *risk perception* terhadap *investment decision* para pengguna cryptocurrency

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "***Pengaruh Illusions of Control,Motivation , Experienced Regret , Risk Tolerance* , dan *Risk Perception* terhadap *Invesment Decision* para pengguna Cryptocurrency yang tergabung dalam forum Bitcointak**"

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *illusions of control* terhadap *investment decision* pada trader *cryptocurrency* yang ada dalam forum bitcointalk ?
2. Bagaimana pengaruh m*otivation* terhadap *investment decision* pada trader *cryptocurrency* yang ada dalam forum bitcointalk?
3. Bagaimana pengaruh *experienced regret* terhadap *investment decision* pada trader *cryptocurrency* yang ada dalam forum bitcointalk
4. Bagaimana pengaruh *risk tolerance* terhadap *investment decision* pada trader *cryptocurrency* yang ada dalam forum bitcointalk
5. Bagaimana pengaruh *risk perception* terhadap *investment decision* pada trader *cryptocurrency* yang ada dalam forum bitcointalk ?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh *illusions of control* terhadap *investment decision* pada trader *cryptocurrency* yang ada dalam forum bitcointalk
2. Untuk mengkaji pengaruh *motivation* terhadap *investment decision* pada trader *cryptocurrency* yang ada dalam forum bitcointalk
3. Untuk menguji pengaruh *experienced regret* terhadap *investment decision* pada trader *cryptocurrency* yang ada dalam forum bitcointalk
4. Untuk mengidentifikasi pengaruh *risk tolerance* terhadap *investment decision* pada trader *cryptocurrency* yang ada dalam forum bitcointalk

5. Untuk mengkaji pengaruh *risk perception* terhadap *investment decision* pada trader *cryptocurrency* yang ada dalam forum bitcointalk

1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada:

1. Akademisi
   a. Menambah pengetahuan tentang *illusions of control, motivation, experienced regret, risk tolerance,risk perception* dan *investment decision*
   b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan bagi civitas akademis untuk pengembangan ilmu sekarang dan ilmu yang akan datang.
2. Masyarakat

   Sebagai bahan masukan yang dapat memberikan wacana mengenai apa itu *cryptocurrency* dan bagaimana iklim investasi yang ada di dalam dunia *cryptocurrency*
3. Pemerintah

   Sebagai bahan masukan dan pertimbangan agar Pemerintah dapat membuat regulasi dan peraturan yang akan diterapkan dalam investasi di dalam asset digital

1.5.Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada para pengguna dan trader cryptocurrency yang tergabung dalam forum bitcointalk yang di khususkan kepada subforum untuk Indonesia, hal ini dilakukan agar penelitian lebih bisa

difokuskan terhadap pemilihan keputusan yang dilakukan oleh para pengguna *cryptocurrency* yang ada di Indonesia.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab

BAB I : Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang menjadi acuan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metodologi Penelitian

Menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini membahas pengaruh dari setiap variabel independent terhadap variabel dependen dari penelitian ini berdasarkan pengolahan data yang

dilakukan terdiri dari uraian mengenai gambaran umum dari hasil yang telah diteliti dan dianalisis.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan yang didapatkan dari pembahasan dan kemungkinan saran perbaikan ataupun pendapat yang dikemukakan terkait dengan hasil pengolahan data yang dikaitkan dengan teori-teori yang mendasarinya